

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi

PERANCANGAN KAWASAN EDUKASI PETANI MUDA DI WONOGIRI DENGAN SISTEM PERTANIAN HOLTIKULTURA (PENEKANAN PADA ARSITEKTUR BIOPHILIC, adapun pengertian judulnya sebagai berikut:

- Perancangan : Proses, cara, perbuatan merancang sebuah bangunan yang dilakukan oleh seorang ahli yang masih muda (kbbi.web.id,2020).
- Kawasan : Daerah yang memiliki ciri tertentu, seperti hunian, tempat usaha, industri dan sebagainya (kbbi.web.id,2020).
- Edukasi : Edukasi merupakan metode pendidikan dengan segala upaya yang direncanakan untuk merubah sikap orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diinginkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003).
- Petani Muda : Gerakan tentang optimisme pemuda Indonesia di bidang pertanian dan perkebunan yang dilakukan di berbagai wilayah Indonesia (petanimuda.org,2020).
- Wonogiri : Suatu nama kota atau daerah yang terletak di Provinsi Jawa Tengah (Wonogiri, 2020).
- Pertanian : 1) Pertanian merupakan kegiatan produksi yang didasari oleh proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan (Soetriono, 2017).

- 2) Kegiatan bercocok tanam yang menggunakan media tanah tanpa usaha menyuburkan kembali tanah yang sudah digunakan (kbbi.web.id,2020).

Hortikultura : Hortikultura adalah sebuah sistem pertanian yang berkaitan dengan budidaya intensifikasi tanaman yang digunakan sebagai bahan pangan manusia, bahan obat dan memenuhi keinginan kepuasan panca indra manusia (Zulkarnain, 2009).

Biophilic : Biophilic adalah suatu ilmu arsitektur yang mempelajari tentang hubungan langsung bentuk alam dengan keinginan dan kehidupan manusia (Angreani, dkk, 2020).

Berdasarkan definisi judul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa **“Perancangan Kawasan Edukasi Petani Muda di Wonogiri dengan Sistem Pertanian Hortikultura (Penekanan pada Arsitektur Biophilic)”** berarti: Suatu kawasan yang mewadahi kegiatan edukasi di bidang pertanian hortikultura dengan menggunakan sistem budidaya intensif tanaman, yang ditujukan untuk generasi muda Indonesia yang berlokasi di area Kota Wonogiri dengan pendekatan desain arsitektur biophilic.

1.2 Latar belakang

1.2.1 Latar Belakang 1

❖ Perkembangan Petani di Wonogiri

Pertanian adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan sumber daya manusia untuk menghasilkan bahan makanan, bahan baku untuk industri, dan sumber energi yang membantu mengelola kehidupan. Kegiatan pemanfaatan sumber daya tersebut dalam lingkup pertanian dinamakan dengan budidaya bercocok tanam (*Crop Cultivation*). Sebagai salah satu sumber mata pencaharian

di Indonesia yang memiliki kriteria di daerah agraris, maka diperlukan individu yang mampu mengelola kegiatan ekonomi tersebut yang biasa disebut petani.

Sayangnya, beberapa tahun ini jumlah petani di desa mulai berkurang dikarenakan angka urbanisasi yang semakin tinggi. Pekerjaan di sektor pertanian tampak kurang diminati oleh anak muda dan semakin ditinggalkan. Banyak pekerja ataupun calon pekerja yang lebih memilih merantau daripada mengembangkan sistem ekonomi dalam bidang pertanian di daerahnya sendiri. Sehingga mengakibatkan banyak para petani yang sudah tua melanjutkan kegiatan bercocok tanam tanpa mampu meneruskan ilmu ke generasi berikutnya dan meningkatnya jumlah pengangguran bagi pemuda yang tidak memiliki pekerjaan di daerah Wonogiri (Sofyanti, 2019).

1.2.2 Latar Belakang 2

❖ Program Pemerintah Kabupaten Wonogiri Terhadap Pertanian di Wonogiri

Pemkab Wonogiri akan membangun sumur-sumur pantek, hal ini dilakukan untuk mampu mendorong kemajuan pertanian dan agriculture di Kabupaten Wonogiri. Program tersebut ditujukan agar dapat membantu petani terutama di lahan yang kering atau sering menjadi langganan kekeringan di area tersebut. Pemkab Wonogiri juga mengutarakan bahwa masih sangat sulit memberikan penyuluhan kepada petani untuk menanam hortikultura. Hal tersebut mengakibatkan kurang bisa maksimalnya program-program pertanian yang sudah direncanakan oleh pemerintah dan menyebabkan kurang potensialnya para petani di Wonogiri (suaramerdekasolo.com, 2019).

Hortikultura adalah cabang pertanian tanaman yang berhubungan dengan tanaman taman, khususnya seperti buah-buahan, sayuran dan tanaman hias. Hal ini juga dijadikan sebagai program dari pemerintah Kabupaten Wonogiri untuk solusi pertanian di lahan kering dan mengamankan harga agar tidak anjlok pada musim panen, hal ini juga sudah diterapkan di Selogiri salah satu kecamatan di

Kabupaten Wonogiri. Holtikultura juga dapat dijadikan sebagai agrowisata yang mampu meningkatkan perekonomian bagi petani dan Kota Wonogiri.

Berdasarkan fakta dari 2 latar belakang tersebut, agar dapat menghidupkan kembali minat belajar pemuda Wonogiri terutama di bidang pertanian hortikultura, dibutuhkan sebuah kawasan yang mampu memberikan edukasi untuk para pemuda di bidang pertanian. Maka penulis beranggapan perlu direncanakan suatu kawasan yang menjadi pusat edukasi bagi petani dan ditujukan khusus untuk pemuda Wonogiri. Agar para pemuda Wonogiri mampu menjadi generasi penerus yang mengembangkan dan menerapkan ilmu pertanian di Kabupaten Wonogiri dan ikut meningkatkan perekonomian bagi masyarakat Kota Wonogiri.

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memiliki rumusan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana menentukan kegiatan dan program ruang yang dibutuhkan di dalam Perancangan Kawasan Edukasi Petani Muda di Wonogiri dengan Sistem Pertanian Holtikultura ?
2. Bagaimana menerapkan konsep arsitektur Biophilik pada bangunan yang dibutuhkan di dalam Perancangan Kawasan Edukasi Petani Muda di Wonogiri dengan Sistem Pertanian Holtikultura ?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Menciptakan desain penataan kawasan dan kegiatan yang mampu mengisyratkan dan menumbuhkan minat untuk belajar tentang ilmu pertanian, serta menjadikan pemuda Wonogiri mampu menerapkan ilmu tersebut di dunia kerja sehingga mampu meningkatkan perekonomian di Kota Wonogiri.

1.4.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok perencanaan dan perancangan Kawasan Edukasi dan Pelatihan Petani Muda di Wonogiri (Penekanan pada Arsitektur Biophilic) berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan ditekankan terhadap jenis pertanian perkebunan dan peternakan, agar mendapatkan pembahasan yang lebih relevan, dilakukan melalui pemaparan spesifikasi kegiatan yang berhubungan dengan pertanian Holtikultura. Pembahasan juga akan menekankan citra dan bentuk bangunan serta kawasan yang memiliki konsep arsitektur Biophilic, dimana penampilan dan bentuk kawasan memiliki ciri-ciri khas Kota Wonogiri. Pengolahan pada citra dan bentuk bangunan akan menjadi ciri pusat edukasi dan pelatihan petani muda di bidang pertanian Holtikultura.

1.6 Keluaran

- a. Mendapatkan konsep analisa tentang site atau kawasan serta bangunan yang akan dirancang.
- b. Mendapatkan konsep desain sebagai pedoman perencanaan Perancangan Kawasan Edukasi Petani Muda di Wonogiri dengan Sistem Pertanian Holtikultura (Penekanan pada Arsitektur Biophilic) .
- c. Mendapatkan bentuk tata masa dan tata ruang bangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan Perancangan Kawasan Edukasi Petani Muda di Wonogiri dengan Sistem Pertanian Holtikultura (Penekanan pada Arsitektur Biophilic)

1.7 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif analisis agar didapatkan data primer dan data sekunder yang kemudian dapat dianalisa dan ditarik sebuah kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui :

1. Studi Literatur

Melalui mengkaji dan mencermati berbagai literatur yang terkait dengan pembahasan yang disesuaikan dengan judul laporan.

2. Wawancara

Melakukan wawancara terhadap narasumber yang berhubungan dengan perancangan kawasan arsitektur yang dapat dilakukan di Kota Wonogiri dan segala aspek tentang sistem pertanian Holtikultura.

3. Survey Instansi

Mendapatkan data yang diperoleh dari instansi terkait, antara lain :

- a. Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Wonogiri tentang pemberian ijin pelaksanaan penelitian.
 - b. Dinas Pertanian Kabupaten Wonogiri tentang Pertanian dengan sistem Holtikultura.
 - c. BAPPEDA Kabupaten Wonogiri tentang Peraturan Daerah RTRW Kabupaten Wonogiri.
4. Studi Komparasi

Mengadakan studi banding dengan sebuah objek yang memiliki persamaan fungsi serta sarana yang dapat dijadikan referensi dan gambaran mengenai desain yang akan dirancang.

1.8 Sistematika Pembahasan

Bab 1 : Pendahuluan

Pada tahap pertama, mengungkapkan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran yang menekankan pada isu tentang Perancangan Kawasan Edukasi Petani Muda di Wonogiri dengan Sistem Pertanian Holtikultura (Penekanan pada Arsitektur Biophilic), batasan dan lingkup pembahasan, keluaran, metodologi pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Tahap kedua berisi tentang tinjauan umum dan tinjauan khusus edukasi pertanian dan perancangan kawasan pertanian yang mengedepankan Arsitektur Biophilic, berupa tinjauan tentang jenis pertanian dan tinjauan tentang perancangan kawasan Petani Muda di Wonogiri dengan Sistem Pertanian Holtikultura (Penekanan pada Arsitektur Biophilic).

Bab III : Tinjauan Lokasi

Pendekatan konsep perencanaan dan perancangan Kawasan Edukasi dan Pelatihan Petani Muda di Wonogiri yang memuat gambaran umum, aspek pemilihan site, sistem lingkungan dan kondisi site serta pendekatan ekspresi arsitektural yang dapat mendukung perencanaan dan perancangan.

Bab IV : Analisa Pendekatan Konsep Perancangan dan Perencanaan

Membahas tentang penyusunan konsep desain perencanaan fisik bangunan dalam Perancangan Kawasan Edukasi Petani Muda di Wonogiri dengan Sistem Pertanian Holtikultura (Penekanan pada Arsitektur Biophilic) yang meliputi konsep kebutuhan ruang, konsep besaran ruang, konsep persyaratan ruang, konsep organisasi ruang, dan zonifikasi ruang, konsep sistem konstruksi, konsep bentuk bangunan serta analisa site sebagai landasan perencanaan dan perancangan sebuah desain.